
**THE EFFECT OF TEACHER SUPERVISION ON THE
LEARNING ACHIEVEMENT OF STUDENTS MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) DARUL AKHLAQ VILLAGE TORONAN
PAMEKASAN**

**PENGARUH PENGAWASAN GURU TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUL
AKHLAQ DESA TORONAN PAMEKASAN**

Abd Kholik

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah (STAIFA) Pamekasan
Jl. Sumber Gayam Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan
abdkholik02@gmail.com. 082359113115

Abstract

Education units require skilled and competent personnel to support efforts in carrying out various tasks so as to facilitate the achievement of educational goals. The principal of a madrasah as the leader of an educational institution should be able to maximize all the potential of teachers who have good learning competencies. The purpose of this study was examined because of two problems that became the main study in this study, first: about the presence or absence of the effect of teacher supervision on student achievement at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, second: how much influence teacher supervision has on student achievement in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan. Data collection methods are questionnaire instruments, interviews and documentation. Data collection lasted for one month, the data analysis technique used was statistical data analysis with product moment correlation technique. The results showed that there was an effect of teacher supervision on student achievement at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, with a moderate level of influence. This is proven by statistical data analysis which shows that the "r" work (0.487) is greater than the "r" of the moment product table at the 95% confidence level (0, 344) and if the "r" work is consulted with the correlation interpretation table, it is a range 0.400 to 0.600.

keywords ;Teacher Supervision;Student achievement

Abstrak

Satuan pendidikan memerlukan tenaga yang terampil dan berkompeten untuk mendukung usaha dalam melaksanakan berbagai tugas sehingga memudahkan

pencapaian tujuan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan seharusnya bisa memaksimalkan segala potensi guru yang memiliki kompetensi bagus pembelajaran. Tujuan Penelitian ini diteliti karena dua masalah yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, *pertama* : tentang ada atau tidak adanya pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, *kedua* : seberapa besar pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan. Metode pengumpulan data adalah instrumen angket, interview dan dokumentasi. Pengumpulan data berlangsung selama satu bulan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik dengan teknik korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, dengan tingkat pengaruh cukup. Hal ini terbukti dengan analisis data statistik yang menunjukkan bahwa “ r ” kerja (0,487) lebih besar dari “ r ” tabel produk moment pada tingkat kepercayaan 95 % (0,344) dan jika “ r ” kerja dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi, berada pada rentang 0,400 sampai dengan 0,600.

kata kunci ; Pengawasan Guru; Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Diera globalisasi ini serba modern pendidik mempunyai tantangan dalam strategi dalam mendidik siswa. Era moderin ini teknologi yang sudah mapan membuat siswa udah beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Satuan pendidikan memerlukan tenaga yang terampil dan berkompeten untuk mendukung usaha dalam melaksanakan berbagai tugas sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan yang baik dan profesional merupakan suatu hal yang menjadi bagian terpenting pendidikan dalam mencapai tujuannya. Untuk itu dalam mencapai tujuan tersebut seluruh sumber daya yang ada dalam satuan pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin termasuk sumber daya manusia sebagai alat utamanya. Dalam hal ini, kepala madrasah sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan sudah seharusnya bisa memaksimalkan segala potensi sumber daya yang ada termasuk guru. Guru yang memiliki kompetensi yang bagus memiliki kinerja yang bagus juga terutama

dalam hal proses pembelajaran. Maka dari itu, peningkatan kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan karena guru berperan sebagai lokomotif dalam pendidikan yang menggerakkan siswa untuk mencapai potensinya.

Peningkatan kinerja guru akan berpengaruh pada peningkatan kualitas output SDM yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan dan lulusan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang menjadi tanggungjawabnya. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menampilkan kinerja yang maksimal selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Kinerja guru merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga turut menentukan masa depan bangsa melalui investasi peningkatan kualitas manusia.

Salah satu sektor yang urgen di atas adalah pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menyiapkan individu yang mampu dan peka terhadap kemajuan zaman, mampu mencetak generasi yang muda tangguh, ulet dan fleksibel dalam berkolaborasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan oleh menteri dalam kemasan kurikulum k13 revisi .

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak (Nasruddin, 2019: 98).

Menurut teori konvergensi, kompetensi terbentuk dari perpaduan potensi-potensi dalam diri manusia dengan lingkungannya (Uno, 2016: 67).

Manusia lahir membawa sejumlah potensi atau kemampuan lahiriah yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (termasuk pendidikan) sehingga membangun sebuah kompetensi baru yang lebih matang.

Kompetensi guru berkaitan dengan konsep hakikat dan tugas guru, yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesinya. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005).

Dari definisi tentang pendidikan di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik (guru) kepada peserta didik (siswa) baik secara formal maupun non formal.

Secara formal kita ketahui di sekolah, dipetakan dalam bentuk kelas sehingga peserta didik dapat ditempatkan di dalam kelas sesuai strata umur dan kemampuan peserta didik. Menurut H.D. Sujdana, pendidikan formal (sekolah) adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, di mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk di dalamnya kegiatan study berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus. (Triyono Urip , 2018: 22)

fungsi penting dari sekolah adalah memberikan kemungkinan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan minat kelompok masyarakat itu. Dalam artian perolehan hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga bermanfaat bagi masyarakat, pengaruh timbal balik antara masyarakat dengan sekolah mewujudkan hubungan keharmonisan, pengaruh timbal balik ini diwujudkan dalam berbagai bentuk.

Sedangkan untuk pendidikan non formal atau luar sekolah mempunyai cakupan yang luas seperti di masyarakat dan keluarga. Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, di lakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik di dalam mencapai tujuan belajarnya. (Triyono Urip, 2019: 147).

pendidikan non formal ini dapat diakui sebagai pelengkap terhadap pendidikan formal atau proses kematangan sosial dan pematapan materi dari apa yang sudah diajarkan di dalam pendidikan formal.

Guru memegang peranan penting dalam pendidikan formal, karena suksesnya siswa dalam menyerap materi pelajaran dan sesuainya siswa terhadap tujuan umum dalam pendidikan formal (sekolah) adalah tergantung pada guru.

Sebagai penyampai pengetahuan diartikan bahwa guru berperan sebagai transfer materi atau memberikan ilmu kepada peserta didik, pelatih kemampuan merupakan tataran operasional atau lebih mengarah pada kinestetik (gerak) yang dalam hal ini berarti bahwa guru sebagai pelatih yang berhubungan dengan gerak, mitra belajar merupakan manajemen partner ship dalam artian bahwa guru tidak diartikan sebagai mana pemahaman eksklusif (kuno) akan tetapi diartikan sebagai teman yang hanya berbeda pengalaman sehingga ada kecenderungan untuk meminimalisir *distansi* (jarak) terhadap peserta didik. Pengarah pembimbing mengandung makna mengarahkan peserta didik sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, pengarah ini bersifat *konstruktif* atau berisi binaan / bimbingan sehingga peserta dapat terarah dengan baik.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggungjawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan pengawasan secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang pengawas adalah membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Pegawasan ini penting sekali dalam mendidik siswa agar mencapai tujuan belajarnya. Tanpa adanya pengawasan berarti membiarkan siswa berbuat sekehendaknya sendiri, tidak mampu membedakan mana yang perlu ditransfer

untuk siswa dan mana yang tidak perlu ditransfer oleh siswa sehingga proses-proses pembelajaran atau pendidikan tidak terarah.

Membentuk anak supaya akhirnya dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri atas perbuatannya, mendidik kearah kebebasan, berdiri sendiri diartikan kematangan *personal* dalam kepribadian sebagai wujud dari prestasi. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pengajar harus professional dalam mengatur dan mengarahkan siswa agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sri Marmoah, 2016: 127).

Di sisi lain seorang guru harus mampu menjadi sosok yang ideal bagi siswa sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai *publik figur* atau sebagai acuan untuk segala hal, sehingga tercipta output siswa yang bermartabat dan minimalnya nanti dapat direspon positif oleh masyarakat, disamping itu juga prestasi guru tidak boleh diabaikan.

Karena prestasi dapat dijadikan sebagai penentu eksistensi lembaga, dengan kata lain salah satu bukti bahwa lembaga itu kompetitif atau mampu bersaing dengan lembaga lain dan mampu mencetak siswa sesuai dengan harapan masyarakat adalah prestasi, selain itu juga prestasi dapat dijadikan tolak ukur kedisiplinan dan kemandirian siswa.

Penelitian mengenai pengaruh pengawasan guru atas prestasi belajar siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Khoiruzzaim Kurniawan pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MIse- Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Siswa MI sekecamatan Wonodadi. Hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI seKecamatan Wonodadi yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel} (25,514 > 3,060)$. Nilai signifikansi f untuk variabel kedisiplinan dan motivasi belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel model Summary, nilai $R^2 = 0,997$ artinya variabel bebas kedisiplinan dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 99,7%, Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Dalam penelitiannya Endang Iryani meneliti tentang. “*Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan belajar (Study kasus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Cipayung Ciputat Tangerang Selatan)*”. pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif perencanaan belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Cipayung Ciputat Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien thitung sebesar 10,115 pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai thitung ($10,115 > t_{tabel} (1,684)$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Cipayung Ciputat Tangerang Selatan.

Dari uraian diatas, ada *affirmasi* bahwa guru adalah orang yang terjun langsung di dalam dunia pendidikan, disadari atau tidak guru sebagai pengajar sekaligus membimbing dan mengawasi siswa. Salah satu dari bimbingan dan pengawasan itu adalah aspek prestasi, yang *spesifikasi* nya pada prestasi belajar seperti yang telah diuraikan diatas juga bahwa dikarenakan prestasi cukup urgen terhadap eksistensi sebuah lembaga.

Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk membahas dan meneliti sebuah permasalahan dengan judul : “Pengaruh Pengawasan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Setiap usaha untuk mencapai maksud dan tujuan pasti memakai suatu cara atau metode tertentu. Demikian pula dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, ini tergolong penelitian korelatif karena memuat dua variabel yaitu independent variabel dan dependen variabel. Independent variabel adalah " Pengawasan Guru " dan dependen variabelnya adalah “ Prestasi Siswa ”.

Rancangan penelitian ini, dimaksudkan untuk meneliti ada atau tidak adanya dan besarnya pengaruh independen variabel terhadap dependen variable serta tingkat pengaruhnya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan tahapan-tahapan yaitu :Tahapan persiapan, meliputi :Penentuan objek penelitian. Penentuan sampel.Metode pengumpulan data. Teknik analisa.

Tahap pelaksanaan, meliputi :Permohonan ijin penelitian. Penyebaran instrumen penelitian. Tahap penyajian data.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan yang berjumlah 33 siswa dengan rincian sebagai berikut : 17 siswa laki- laki dan 16 siswa perempuan.

Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk *menggeneralisasikan* hasil penelitian sampel dalam artian mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.(P. Ratu Lie Tokan, 2016: 87).

Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi kurang dari 100 orang maka tidak usah diambil sampel melainkan harus diambil secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan populasi atau diambil secara keseluruhan karena subjek yang diteliti kurang 100 orang.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang penulis pilih adalah :

1. Angket

Instrumen primer untuk memperoleh data variabel X (pengawasan guru) dan variabel Y (prestasi siswa) adalah instrumen angket.

Menurut Suharsimi Arikunto, angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan

tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.(Ismail Nuruddin,dll, 2019:90).

Angket yang baik akan mempengaruhi keobjektifan responden dalam mengisinya. Oleh karena itu, ciri-ciri angket yang baik diantaranya. (Syaiful.dll, 2017: 80). *Pertama*, Memuat topik yang cukup berarti, sehingga responden merasa cukup penting atau tidak sia-sia menghabiskan waktu untuk mengisinya. *Kedua*, Hanya dimaksudkan untuk mencari informasi yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain seperti : data sensus, raport dan sebagainya.Sesingkat mungkin; artinya, hanya sepanjang yang diperlukan untuk memperoleh data yang penting. *Ketiga*, Wujud fisiknya menarik, ditata rapi dan dicetak atau diketik dengan baik. *Ke Empat*, Petunjuk pengisian jelas dan lengkap, tiap pertanyaan hanya memuat satu ide dan alternatif jawabannya mudah dipilih tanpa ragu. *Kelima*, Pertanyaan objektif, tidak menggiring responden kearah jawaban yang diinginkan. *Keenam*, Pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik, mulai dari yang umum menuju hal-hal yang lebih *spesifik*. *Ketujuh*, Mudah ditabulasi dan ditafsirkan.

Adapun angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. *Kuesioner* tertutup adalah pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda yang mana responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam kuisisioner itu. (Sri Mamuah, 2016:87).

Adapun tujuan penggunaan dari angket tertutup yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut : *Satu*, Untuk menghampiri responden lebih mudah dan alokasi waktu lebih *efisien* sehingga proses penyebaran angket dapat menghemat biaya dan tenaga. *Dua*, Mewakili secara keseluruhan.

Dengan tekhnis penyebaran angket yang disertai jawaban untuk dipilih dan proses pendampingan oleh peneliti pada waktu penyebaran sehingga responden dapat menjawab langsung tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Dengan penerapan metode angket ini, penulis dapat mengetahui dan mengukur Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan. Angket yang disusun oleh peneliti didasarkan pada hasil penjababaran variabel penelitian. Pada setiap variabel bebas maupun variabel terikat terdiri dari 7 (tujuh) item pertanyaan yang mana pada setiap item tersebut disediakan

alternatif jawaban antara lain : (a dengan skor 3), (b dengan skor 2), (c dengan skor 1).

2. Dokumentasi

Instrumen sekunder, yang merupakan pendukung terhadap eksistensi instrumen primer untuk variabel X dan Y adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “ Dokumen ” yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat disakai sebagai bukti atau keterangan. (Ismail Nuruddin,dll, 2019:90).

Menurut Rianto, analisis dokumen atau dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. (Ismail Nuruddin,dll, 2019:90).

Dokumentasi ini adalah pengumpulan data melalui tertulis serta arsip-arsip yang berhubungan dengan bukti pengarah bimbingan guru dan prestasi belajar siswa. Metode dokumentasi ini merupakan instrumen pendukung dari angket penelitian.

Metode dokumentasi ini di maksudkan untuk mengetahui :

1. Wujud pengawasan guru, yaitu meminta dokumen tentang kelakuan siswa ke bagian guru.
2. Prestasi belajar, yaitu meminta raport siswa yang jadi responden.
3. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi secara langsung dari responden atau informan dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap.

Adapun wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.(Sudaryono, 2016:67).

Responden wawancara ini adalah kepala sekolah, wali kelas dan sebagian siswa. Sedangkan responden ini dimaksudkan untuk mengetahui:Wawancara kepada kepala sekolah, untuk mengetahui pengaruh

pengawasan guru terhadap prestasi belajar siswa. Wawancara kepada guru, untuk mengetahui bagaimana penerapan bentuk-bentuk pengawasan guru terhadap siswa. Wawancara kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengawasan guru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

PENGUMPULAN DATA

Setelah pembuatan instrumen selesai, peneliti akan turun langsung sesuai dengan planning yang telah dijelaskan di atas.

pengumpulan data dilakukan melalui rangkaian kegiatan penelitian yang disebut dengan instrumen. Penetapan populasi, sampel dan responden dilakukan karena peneliti akan *menggeneralisasikan* atau menarik kesimpulan atas data yang dikumpulkan. (Indraddin, dll, 2016:89).

Adapun teknik-teknik pengumpulan data, diantaranya :

Pengumpulan data melalui angket Langkah-langkahnya :

1. Peneliti mengumpulkan responden untuk memberikan penjelasan tentang tata cara pengisian angket.
2. Peneliti memberikan instrumen angket kepada responden dengan didampingi oleh peneliti dengan tujuan jika ada point yang tidak mengerti oleh responden langsung dijelaskan oleh peneliti.
3. Peneliti mengambil kembali Instrumen angket dari responden sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Pengumpulan data melalui dokumentasi

- 1) Peneliti mendatangi kepala Sekolah untuk mendapatkan data kelakuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.
- 2) Peneliti mendatangi wali kelas siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan untuk meminta sebagian raport siswa.

Pengumpulan data melalui wawancara (*interview*)

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti diantaranya :

1. menetapkan bersama dengan informan tentang hari, waktu dan materi yang akan dilaksanakan dalam wawancara.
2. pada hari pelaksanaan, peneliti mendatangi informan untuk melakukan *interview* atau wawancara.

3. sebelum wawancara, peneliti menyiapkan keperluan-keperluan atau sarana-sarana wawancara, seperti : pedoman *interview*, alat pencatat dan lain-lain.
4. sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa peneliti menggunakan tehnik interview terstruktur, jadi peneliti hanya mencatat garis-garis besarnya saja pada informan dan selajutnya dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan beracuan pada pokok-pokok hasil wawancara pada informan.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data statistik karena berbentuk angka-angka. Sedangkan teknik yang digunakan adalah korelasi “ *product moment* ” dengan rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali x dan y kecil
 $\sum x^2$ = Jumlah skor x kecil yang dikuadratkan
 $\sum y^2$ = Jumlah skor y kecil yang dikuadratkan.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data yang akan penulis sajikan ini merupakan data yang diperoleh selama mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan. Data tersebut meliputi data primer (data utama) yang diperoleh dari angket dan data sekunder (data penunjang) yang diperoleh dari dokumentasi dan inter view.

Sebelum data hasil angket disajikan, terlebih dahulu peneliti akan menyajikan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Akhlaq. Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pendidikan nasional, bahwa anak usia umur 7 (tujuh) tahun sampai 15 (lima belas) tahun masa wajib belajar yang harus ditentukan pada anak-anak tersebut dimana lingkungan masih sulit mengenyam pendidikan menengah karena jaraknya agak jauh. Dan ikut serta meningkatkan

kwalitas dan kuantitas anak didik maka berdirilah suatu lembaga pendidikan dengan dukungan masyarakat banyak khususnya dilingkungan sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq ini, berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Akhlaq Desa Toronan Kecamatan kota kabupaten Pamekasan dan berkat dukungan dari masyarakat, lembaga ini maju cukup pesat.

Adapun Visi, Misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Akhlaq adalah :

Visi: *Terwujudnya pendidikan yang berprestasi, berilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), beriman bertaqwa (IMTAQ) yang didasarkan dengan akhlaqul karimah.*

Misi: *Mengoptimalkan potensi-potensi sumber daya informasi, (MI) serta institusi dan lembaga terkait lain secara terpadu, sinambung dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan transparan untuk setiap warga masyarakat.*

Tujuan: *Meningkatkan kemampuan prestasi siswa Menjadikan siswa berakhlakul karimah Memotivasi siswa kejenjang yang lebih tinggi.*

Tenaga yang berkualitas yang terdiri dari lulusan luar dan dalam pulau madura sebanyak 12 orang. Sarana dan fasilitas pendukung yang sangat menunjang kompetisi lulusan Madrasah Ibtidaiyah Darul Akhlaq diantaranya: Aula Madrasah Ibtidaiyah Darul Akhlaq yang berkapasitas 500 orang.Laboratorium bahasa, sebagai sarana dan pembinaan kemampuan untuk berbahasa asing. Perpustakaan dengan koleksi buku-buku mata pelajaran Agama dan umum dengan koleksi buku sekitar 943, Pusat komputer, dilengkapi 10 (sepuluh) unit komputer dapat memberikan tambahan keahlian bagi siswa melalui mata pelajaran TIK (*Teknologi Informasi dan Komonikasi*). Pembinaan dan pengembangan kesiswaan. Seperti olahraga, Seni dan Budaya, dan Pramuka.

Setelah dipaparkan sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq, selanjutnya penulis sajikan data angket sebagai data primer (data utama) dan interview dalam penelitian.

Deskripsi Data Hasil Angket. Data hasil angket adalah data yang diambil dari hasil jawaban responden dengan teknik pemberian skor sebagai, yaitu : (f (frekuensi) a x 3), (f (frekuensi) b x 2), dan (f (frekuensi) c x 1). Angka-angka pada kolom a, b, dan c baik pada variabel X atau pada variabel Y

menunjukkan frekuensi. Adapun jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
HASIL ANGGKET TENTANG PENGAWASAN GURU (VARIABEL X)

NO	HASIL ANGGKET			SKOR ANGGKET			JUMLAH
	a	b	c	a x 3	b x 2	c x 1	
1	5	2	0	15	4	0	19
2	6	1	0	18	2	0	20
3	5	2	0	15	4	0	19
4	4	2	1	12	4	1	16
5	4	3	0	12	6	0	18
6	7	0	0	21	0	0	21
7	7	0	0	21	0	0	21
8	5	1	1	15	2	1	18
9	7	0	0	21	0	0	21
10	3	4	0	9	8	0	17
11	6	1	0	18	2	0	20
12	5	1	1	15	2	1	18
13	5	2	0	15	4	0	19
14	6	1	0	18	2	0	20
15	6	0	1	18	0	1	19
16	7	0	0	21	0	0	21
17	5	2	0	15	4	0	19
18	7	0	0	21	0	0	21
19	6	1	0	18	2	0	20
20	7	0	0	21	0	0	21
21	6	1	0	18	2	0	20
22	6	31	0	18	2	0	20
23	6	1	0	18	2	0	20
24	7	0	0	21	0	0	21
25	4	3	0	12	6	0	18
26	6	1	0	18	2	0	20

27	5	2	0	15	4	0	19
28	4	2	1	12	4	1	17
29	5	2	0	15	4	0	19
30	7	0	0	21	0	0	21
31	7	0	0	21	0	0	21
32	6	1	0	18	2	0	20
33	5	2	0	15	4	0	19

TABEL II

HASIL ANGGKET TENTANG PRESTASI (VARIABEL Y)

NO	HASIL ANGGKET			SKOR ANGGKET			JUMLAH
	a	b	c	a x 3	b x 2	c x 1	
1	6	1	0	18	2	0	20
2	5	2	0	15	4	0	19
3	5	2	0	15	4	0	19
4	4	1	2	12	2	2	16
5	7	0	0	21	0	0	21
6	6	1	0	18	2	0	20
7	5	2	0	15	4	0	19
8	4	2	1	12	4	1	17
9	4	3	0	12	6	0	18
10	7	0	0	21	0	0	21
11	7	0	0	21	0	0	21
12	3	4	0	9	8	0	17
13	4	3	0	12	6	0	18
14	5	2	0	15	4	0	19
15	6	1	0	18	2	0	20
16	6	1	0	18	2	0	20
17	5	2	0	15	4	0	19
18	7	0	0	21	0	0	21
19	5	1	1	15	2	1	17
20	6	1	0	18	2	0	20
21	7	0	0	21	0	0	21

22	5	2	0	15	4	0	19
23	4	3	0	12	6	0	18
24	5	6	0	15	4	0	19
25	6	1	0	18	2	0	20
26	7	0	0	21	0	0	21
27	6	1	0	18	0	0	18
28	4	1	2	12	2	2	16
29	6	1	0	18	2	0	20
30	5	2	0	15	4	0	19
31	5	2	0	15	4	0	19
32	4	2	1	12	4	1	16
33	6	1	0	18	2	0	20

Deskripsi Data Hasil Interview sebagaimana yang telah dipaparkan pada Instrumen penelitian diatas bahwa peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang berarti pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Adapun deskripsi data dari hasil wawancara diantaranya :

Wawancara kepada kepala sekolah (Bapak Moh. Amin S. Pd. I).

Hasil kesimpulan dari wawancara kepada Kepala Sekolah ini adalah ada pengaruh antara pengawasan guru terhadap prestasi (Prestasi belajar) siswa, namun yang perlu diperhatikan bahwa masih perlu peranan orang tua. Mengapa demikian ? karena perbandingan antara aktifitas siswa di sekolah dengan di rumah jauh lebih banyak di rumah.

Wawancara kepada sebagian guru.

Responden (guru) yang diwawancarai oleh peneliti adalah 2 Orang, sedangkan hasil dari wawancaranya kepada Bapak Masto Qomar S. Ag.

Sekilas petikan wawancaranya adalah “..... *pengaruh pengawasan guru kurang maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua...*”. Dari pernyataan diatas ada afirmasi bahwa komentar dari beliau sama dengan pernyataan kepala Sekolah.

Bapak Badrus syamsi S. E Demikian juga dengan hasil wawancara kepada beliau, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi belajar tidak akan maksimal tanpa dukungan orang tua.

Tetapi pernyataan beliau lebih umum bahwa disamping dukungan orang tua, teknis pengawasan guru juga harus *professional*, artinya teknis- teknis pengawasan harus mengacu terhadap konsep dan mekanisme pengawasan itu sendiri.

Wawancara kepada siswa. Responden yang dipilih oleh peneliti berjumlah 3 orang (siswa). Dari hasil kesimpulan wawancaranya adalah 3 orang siswa ini, memberikan pengakuan bahwa guru sering mengawasi siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup metode, materi pembelajaran dan Pekerjaan Rumah.

ANALISIS DATA

setelah data hasil angket diklasifikasikan (dipetakan) antara variabel X dan Y, sebagaimana yang telah disajikan dalam deskripsi data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca untuk kemudian diinterpretasikan, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai sarana (instrument) guna menjawab benar tidaknya hipotesis yang diajukan.

Dalam proses analisis data, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memasukkan variable X dan Y ke dalam table.
- b) Menghitung jumlah (Σ) variabel X dan Y.
- c) Menghitung mean variabel X dengan rumus $MX = \frac{\Sigma X}{N}$.
- d) Menghitung mean variabel Y dengan rumus $MY = \frac{\Sigma Y}{N}$.
- e) Mencari deviasi dengan rumus $X - MX$.
- f) Mencari deviasi y dengan rumus $Y - MY$.
- g) Mengkuadratkan deviasi x dan deviasi y.
- h) Mengalikan deviasi x dengan deviasi y.
- i) Menjumlahkan hasil pengkuadratan variable x dan variable y.
- j) Menjumlahkan hasil perkalian antara variable x dengan variable y.
- k) Memasukkan data hasil proses diatas ke dalam rumus.

Adapun bentuk kongkrit dari persiapan mencari koefisien korelasi product moment antara variable X dan variabel Y sebagai proses analisis data, dapat dilihat pada tabel III sebagai berikut :

TABEL III

**TABEL PERSIAPAN MENCARI KOEFISIEN PRODUCT MOMENT
ANTARA VARIABEL BEBAS (X) DENGAN VARIABEL TERIKAT (Y)**

NO	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	19	20	-0,85	0,91	0,72	0,83	-0,77
2	20	19	0,15	-0,09	0,02	0,01	-0,01
3	19	19	-0,85	-0,09	0,72	0,01	0,08
4	16	16	-3,85	-3,09	14,82	9,55	11,89
5	18	21	-1,85	1,91	3,42	3,65	-3,53
6	21	20	1,15	0,91	1,32	0,83	0,05
7	21	19	1,15	-0,09	1,32	0,01	-0,10
8	18	17	-1,85	-2,09	3,42	4,37	3,87
9	21	18	1,15	-1,09	1,32	1,19	-1,25
10	17	21	-2,85	1,09	8,12	1,19	-3,10
11	20	21	0,15	1,09	0,02	1,19	0,16
12	18	17	-1,85	-2,09	3,42	4,37	3,87
13	19	18	-0,85	-1,09	0,72	1,19	0,93
14	20	19	0,15	-0,09	0,02	0,01	-0,01
15	19	20	-0,85	0,91	0,72	3,65	-0,77
16	21	20	1,15	0,91	1,32	3,65	1,04
17	19	19	-0,85	-0,09	0,72	0,01	0,07
18	21	21	1,15	1,09	1,32	1,19	1,25
19	20	17	0,15	-2,09	0,02	4,37	-0,31
20	21	20	1,15	0,91	1,32	3,65	1,04
21	20	21	0,15	1,09	0,02	1,19	0,16
22	20	19	0,15	-0,09	0,02	0,01	-0,01
23	20	18	0,15	-1,09	0,02	1,19	-0,16
24	21	19	1,15	-0,09	1,32	0,01	-0,10
25	18	20	-1,85	-0,09	3,42	3,65	-1,68
26	20	21	0,15	0,91	0,02	1,19	0,16
27	19	18	-0,85	1,09	0,72	1,19	0,93
28	17	16	-2,85	-1,09	8,12	9,55	8,81

29	19	20	-0,85	-3,09	0,72	3,65	0,77
30	21	19	1,15	0,91	1,32	0,01	-0,10
31	21	19	1,15	-0,09	1,32	0,01	-1,10
32	20	16	0,15	-0,09	0,02	9,55	-0,46
33	19	20	-0,85	-3,09	0,72	3,65	-0,77

Dalam tabel persiapan diatas, maka dapat dimasukan angka-angka pokok untuk kemudian dimasukkan kedalam rumusan korelasi product moment :

Diketahui :

$$MX = \sum X/N \text{ yaitu : } 655/33 = 19,85$$

$$MY = \sum Y/N \text{ yaitu : } 630/33 = 19,09$$

$$\sum x^2 = 62,56$$

$$\sum y^2 = 79,77$$

$$\sum xy = 49,31$$

Selanjutnya dari hasil pengolahan data diatas, dimasukan pada rumus korelasi product moment, diantaranya:

$$\begin{aligned} & \frac{49,31}{\sqrt{(62,56)(79,77)}} \\ & \frac{49,31}{\sqrt{4990,41}} \\ & = 0,487 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Hipotesis dimaksud adalah :Ada pengaruh pengawasan guru Pengawasan guru terhadap prestasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.

Pengawasan guru terhadap prestasi siswa cukup berpengaruh terhadap Prestasi (prestasi belajar) siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan.

Dalam proses pengujian hipotesis ini, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :Menghubungkan angka hasil pengolahan dari rumus korelasi product moment dengan tabel kritik “ r ” product moment, dengan tujuan untuk mengetahui lebih besar mana antara angka hasil pengolahan rumus korelasi

product moment dengan tabel kritik “ r “ product moment. Menghubungkan angka hasil pengolahan rumus korelasi product moment dengan tabel nilai standar koefisien kontegensi, dengan tujuan untuk mengetahui nilai pengaruh (ukuran pengaruh) dari angka hasil pengolahan rumus korelasi product moment dengan tabel nilai standar koefisien kontegensi.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa “ r “ kerja dengan $N= 33$ adalah 0,487 (pada taraf signifikansi 95 %), sedangkan harga kritik dari “ r “ product moment adalah 0,344 (pada taraf signifikansi 95 %). Dengan demikian, “ r “ kerja 0,487 dengan N (jumlah responden)= 33 orang adalah lebih besar dari harga kritik product momentnya.

Dengan demikian, hipotesis pertama (Ada pengaruh kegiatan pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan adalah diterima.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui besarnya nilai “ r “ kerja pada tabel nilai standar koefisien kontegensi dibawah ini :

TABEL IV
NILAI STANDART KOEFISIEN KONTEGENSI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dengan demikian bahwa nilai “ r “ kerja sebesar 0,487 setelah dihubungkan pada “ r “ tabel tersebut berada pada rentang 0,400 sampai dengan 0,600 dengan interpretasi cukup. Dengan demikian, maka hipotesis yang kedua (kegiatan pengawasan guru terhadap prestasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq adalah cukup.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Yang dimaksud dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan hasil (kesimpulan penelitian) yang di kontekstualisasikan dengan referensi yang ada, dalam artian untuk melihat seberapa besar korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kesenjangan yang tampak.

Berdasarkan hasil tentang analisis data diatas pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq adalah signifikan (positif) dikatakan signifikan karena kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas (pengawasan guru) dengan variabel terikat (prestasi siswa), ada pengaruh dengan interpretasi cukup.

KESIMPULAN

Ada pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan. Karena dengan pengawasan guru, prestasi (prestasi belajar) siswa menjadi lebih baik meskipun tingkat keberhasilannya cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa “ r “ kerja dengan $N= 33$ adalah $0,487$ (pada taraf signifikansi 95%), sedangkan harga kritik dari “ r “ product moment adalah $0,344$ (pada taraf signifikansi 95%). Dengan demikian, “ r “ kerja $0,487$ dengan N (jumlah responden) = 33 orang adalah lebih besar dari harga kritik product momentnya.

pengaruh pengawasan guru terhadap prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, termasuk katagori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai “ r “ kerja sebesar $0,487$ setelah dihubungkan pada “ r “ tabel tersebut berada pada rentang $0,400$ sampai dengan $0,600$ dengan interpretasi cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Indraddin & Irwan. 2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.

Ismail nuruddin, sri hartati.2019. Metodologi penelitian sosial,surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Lismina.2017.Pengembangan Kurikulum. Sidoarjo: UWAIS INSPIRASI INDONESIA.

- Marmoah, Sri. 2016. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Muh. Fitrah, Lutfiyah.2017. *Metodologi Penelitian*, Suka Bumi:Cv Jejak.
- P. Ratu Iie Tokan.2016. *Majemen Penelitian Guru*, Jakarta: Pt Grasindo.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Syafril, Zelhendri Zen.2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. DEPOK: KENCANA.
- Syamsul Hadi. 2018. *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- TRİYONO, Urip.2018. *Mufarrohah. Buga Rantai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. – Ed 1 Cet. 1-, Yogyakarta:cv BUDI UTAMA.
- TRİYONO, Urip.2019. *Kepemimpinan Transformasional dalam pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*, Ed.1, Cet. 1: Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Umar,2019. *Pengantar Profesi Keguruan*.Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik IndonesiaNo. 14 Tahun 2005 tentang Guru danDosen. Undang-undang RepublikIndonesia No. 14 Tahun 2005 tentangGuru dan Dosen, Pub. L. No. Nomor 14Tahun 2005, 1 (2005). Jakarta. Retrievedfrom http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39TAHUN_1999_HAM_0.pdf.
- Uno, H. B. N. L. (2016). *Tugas Gurudalam Pembelajaran: Aspek yangPempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoiruzzaim Kurniawan. 2018. “*Pengaruh Kedisiplinan Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MIs Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*”. Vol 1 No 2 (2018): DIRASAH. Diperoleh dari DOI: <https://doi.org/10.29062/dirasah.v1i2.26>. 13 Desember 2020.
- Endang Iryani. 2017. “*Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Perencanaan belajar (Study kasus pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda*

Cipayung Ciputat Tangerang Selatan)”. [Vol 1, No 2 \(2017\)](#). Diperoleh dari DOI: [10.37012/jipmht.v1i2.24](https://doi.org/10.37012/jipmht.v1i2.24). pada 15 Desember 2020.

Ishak, M., & Ripki Puad, Y. 2017. “ *Gaya Mengajar Otoriter dan Demokratis Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*”. [Vol 2, No 1 \(2017\)](#). DOI: <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6405>. pada 14 Desember 2020.